

Outline Journal of Education

Journal homepage: <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJE/index>

Research Article

Analysis of the Implementation of the Generative Learning Model on the Achievement of Class X SMA Budisatrya Medan (Analisis Penerapan Model Pembelajaran Generatif Terhadap Prestasi Siswa Kelas X SMA Budisatrya Medan)

A. Zebar¹, Sari Ramadhani², Dara Aisyah³

^{1,3}Pendidikan, Universitas Battuta, Indonesia

²Ekonomi, Universitas Negeri Medan

⁴Ekonomi, Universitas Prima Indonesia

*Correspondence:

Keywords:

Motivation,
Tax Knowledge,
Career Interest in, and
Taxation.

Abstract

The problem in this research is the low student learning outcomes. The aim of this research is to determine the influence of the Generative Learning Model on the Economics Learning Outcomes of Class X This research was conducted in class X of Medan Budisatrya Private High School FY 2014/2015. The population in this study was all class X of Medan Budisatrya Private High School which consisted of 4 classes. This research sample consisted of X-3 as the experimental class and X-4 as the control class. The sampling technique used was simple random sampling. The instrument or data collection technique in this research is a test of student communication learning outcomes in the form of multiple choices of 20 items. Meanwhile, the data analysis technique used is the normality test, homogeneity test and to test the hypothesis the t test is used. The results of data analysis show that the average value of the experimental class is 64.75 with a standard deviation of 13.96, while the average value of the control class is 60.75 with a standard deviation of 13.99. Hypothesis testing is carried out using the t test statistical. From the results of the hypothesis calculation, the t_{count} is 5,750 and the t_{table} is 1,994. In other words, the hypothesis is accepted. From these results it can be concluded that there is an influence of the use of the Generative Learning Model on the Economic Learning Outcomes of Class

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena tujuan pendidikan pada dasarnya adalah menghantarkan manusia menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku, intelektual, moral maupun sosial. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan dihadapi siswa dimasa yang akan datang. Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal adalah sekolah, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam memujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu melalui proses belajar mengajar. Sejalan dengan itu, menurut Buchori (dalam Trianto, 2007:1), “Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya menyiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa tujuan dan fungsi pendidikan adalah untuk memberikan bekal yang diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tidak bisa berjalan kalau tidak ada seorang guru, jadi guru itu merupakan komponen yang sangat penting, sebab ujung tombak dari pendidikan adalah seorang guru. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai.

Oleh sebab itu diperlukan adanya perbaikan dan pengembangan dalam pembelajaran agar proses kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat. Salah satunya adalah menciptakan suasana yang aktif, variatif, dan mudah di pahami sehingga peserta didik dapat mengambil bagian dalam kegiatan proses belajar mengajar tersebut. Seorang guru dituntut untuk dapat menguasai berbagai macam model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar peserta didik sehingga tidak terpaku pada model pembelajaran konvensional. Metode konvensional berupa ceramah, Tanya jawab, dan penugasan, masih tetap dipertahankan, sehingga mengakibatkan peserta didik menjadi pasif dan statis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Swasta Budisatrya Medan, membuktikan bahwa hasil belajar yang diperoleh para siswa kelas X masih kurang maksimal, Hal serupa juga disampaikan pada saat sharing pendapat bersama guru ekonomi di sekolah tersebut, yang menuturkan bahwa “hasil belajar ekonomi siswa belum memuaskan”. Berdasarkan hasil ulangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyelesaikan soal ulangan masih rendah dari seluruh siswa kelas X yang berjumlah 157 orang di SMA Swasta Budisatrya Medan hanya 39% yang dinyatakan tuntas dan 61% lagi dinyatakan tidak tuntas dengan nilai dibawah KKM. Sementara Kriteria Ketuntasan Minimal ekonomi yang diterapkan di SMA Swasta Budisatrya Medan adalah 75. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa pencapaian hasil pendidikan dengan menerapkan metode konvensional masih jauh dari yang diharapkan.

Tabel 1

Data Nilai Hasil Ulangan Siswa Kelas X SMA Budisatrya Medan

Kelas	KKM	Jlh Siswa	≥75		<75	
			Tuntas (orang)	%	Tdk Tuntas (orang)	%
X 1	75	38	15	39%	23	61%
X2	75	39	19	49%	20	51%
X3	75	40	14	35%	26	65%
X4	75	40	14	35%	26	65%
Jumlah		157	62	39%	95	61%

Sumber: Daftar Nilai

Peningkatan keaktifan belajar siswa juga sangat tergantung dari peran para pengajar, baik dalam penguasaan, maupun penyampaian materi. Upaya tersebut terletak pada responsibility para pengajar sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa dengan baik. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan pembaharuan dan pengembangan suatu metode pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai solusi dalam masalah ini, penulis mencoba menggunakan Model pembelajaran generatif. Pembelajaran generatif merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada integrasi secara aktif pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa pada tingkat yang sebelumnya. Model pembelajaran generatif ini juga dapat membangun kesan mengenai setiap konsep dan materi yang sedang dipelajari, dengan menghubungkan materi dan manfaat materi tersebut di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan merangsang siswa berpikir aktif, meningkatkan kemampuan belajar, berani mengemukakan pendapat, serta meningkatkan daya ingat Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Generatif Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Swasta Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2014 – 2015 ”.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pembelajaran, guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkannya dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang berisi serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran Generatif Menurut Kholil (2008), Pembelajaran Generatif merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada pengintegrasian secara aktif pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Pengetahuan baru itu akan diuji dengan cara menggunakannya dalam menjawab persoalan atau gejala yang terkait. Jika pengetahuan baru itu berhasil menjawab permasalahan yang dihadapi, maka pengetahuan baru itu akan disimpan dalam memori jangka panjang. (Diakses 28 Januari 2015). Menurut Suyatno (2009 : 56) bahwa “ Pembelajaran Generatif menekankan pengintegrasian aktif materi baru dengan skemata yang ada dibenak siswa, sehingga siswa mengucapkan dengan kata – kata sendiri apa yang telah mereka dengar”.

Jadi dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa Pembelajaran Generatif adalah suatu proses yang menghasilkan suatu perubahan di dalam diri siswa yang menyebabkan para siswa berinteraksi dengan cara terjadinya perubahan khusus pada tingkah laku mereka.

Menurut Kholil (2008) Model Pembelajaran Generatif ini dirumuskan ke dalam lima tahapan, yaitu:

- 1) Orientasi
- 2) Pengungkapan Ide
- 3) Tantangan dan Restrukturisasi
- 4) Penerapan
- 5) Menilai Kembali

Tahap Orientasi Merupakan tahap memotivasi siswa untuk mempelajari materi yang akan diajarkan, sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk membangun kesan mengenai konsep yang sedang dipelajari, dengan menghubungkan materi/manfaat materi tersebut di dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap pengungkapan, guru dapat mengetahui ide atau konsep awal yang dimiliki siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan ide mereka mengenai konsep yang akan dipelajari. Pengungkapan ide tidak hanya disampaikan dari siswa ke guru, tetapi juga antarsiswa. Pengkomunikasian gagasan ini dapat terjadi baik antara siswa dalam suatu kelompok maupun antar kelompok.

Kemudian, guru memunculkan kognitif konflik sehingga siswa dapat membandingkan pendapatnya dengan pendapat temannya, serta bisa mengupayakan pengungkapan kebenaran/keunggulan pendapatnya. Pada tahap ini siswa menerima tantangan berupa permasalahan yang diberikan oleh guru ataupun yang diajukan oleh salah satu siswa, kemudian melalui diskusi kelompok para siswa berusaha menyelesaikan permasalahan tersebut. Selanjutnya siswa menyajikan pekerjaannya untuk dibandingkan dengan pekerjaan dari kelompok lain. Setelah proses tersebut diharapkan siswa bisa memperoleh koneksi baru yang lebih dalam mengenai konsep yang bersangkutan. Pada tahap penerapan, siswa menerapkan konsep awal yang mereka miliki ditambah dengan konsep baru yang telah mereka peroleh. Siswa diberi kesempatan untuk menguji ide alternatif yang mereka bangun untuk menyelesaikan persoalan yang bervariasi. Pada tahap akhir, siswa diberi kesempatan untuk mengevaluasi kelemahan dari konsep yang dimilikinya, kemudian memilih cara/konsep yang paling efektif dalam menyelesaikan persoalan. Siswa juga diharapkan dapat mengingat kembali konsep yang sudah dipelajari secara keseluruhan.

Menurut Djamarah dan Zain (2006:85) metode konvensional terdiri dari metode ceramah, metode tanya jawab dan metode pemberian tugas sebagai berikut : Metode Ceramah, adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional karena sejak dulu telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Metode tanya jawab, adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode pemberian tugas (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

Di Dalam model pembelajaran konvensional yang terdiri dari metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas (penugasan). Kelemahan dalam metode ceramah adalah guru cenderung kurang memahami sampai dimana siswa mengerti bahan ajar yang telah diajarkannya. Guru hanya menyampaikan materi pelajaran, sementara peserta didik hanya mendengarkan guru saja dengan kata lain peserta didik sifatnya pasif. Sementara kelemahan metode tanya jawab ini adalah waktu yang digunakan dalam pelajaran tersita dan kurang dapat terkontrol secara baik oleh guru karena banyaknya pertanyaan yang timbul dari siswa. Sedangkan kelemahan dari metode pemberian tugas adalah seringkali siswa melakukan penipuan diri dimana mereka meniru hasil pekerjaan siswa yang lain dan adakalanya tugas mereka pun dikerjakan oleh orang lain.

Perbedaan yang paling mendasar antara model pembelajaran generatif dengan model pembelajaran konvensional yaitu dari segi keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dalam pembelajaran konvensional siswa hanya sebagai penerima informasi dan guru memegang peranan paling banyak dalam kegiatan pembelajaran serta gurulah yang menjadi pusat pembelajaran. Sedangkan dalam model pembelajaran generatif siswalah yang banyak memegang peranan dalam pembelajaran. Siswa dituntut lebih aktif dan kreatif lagi dalam proses belajar mengajar sehingga masing – masing siswa memiliki tanggung jawab untuk memberikan partisipasinya. Setelah mengikuti proses belajar mengajar di sekolah dalam beberapa waktu, maka siswa tersebut akan memiliki hasil belajar yang berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Budisatrya Medan yang berlokasi di Jl. Letda Sudjono No. 166 Kec. Medan Tembung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Swasta Budisatrya Medan yang terdiri dari 4 kelas yang berjumlah 157 orang. Dengan distribusi sebagai berikut :

Tabel 2
Data Populasi

Kelas	Jumlah
X 1	38
X 2	39

X 3	40
X 4	40
Total	157

Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (simple random sampling). Maka sampel dalam penelitian ini sebanyak dua kelas, yaitu kelas X-3 yang berjumlah 40 siswa sebagai kelas eksperimen (diterapkan Pembelajaran Generatif) dan kelas X-4 yang berjumlah 40 siswa sebagai kelas kontrol (diterapkan Pembelajaran Konvensional). Alasan saya mengambil kelas ini sebagai sampel penelitian saya karena siswa yang memiliki kemampuan daya pikir yang sama dan guru ekonomi yang mengajar dikelas tersebut sama Untuk mempermudah pemahaman tiap sampel. Adapun langkah atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pre-test

Sebelum mengadakan pengajaran terlebih dahulu dilakukan pre-tes pada kelas yang disajikan yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan pelaksanaan test ini adalah untuk melihat kemampuan awal siswa dan mengetahui sampai dimana pengetahuan siswa dalam materi.

2. Post-test

Setelah materi diajarkan dengan baik dengan menggunakan model pembelajaran Generatif pada kelas eksperimen maupun model Konvensional pada kelas kontrol maka dilaksanakan post-test dengan tujuan untuk mengetahui sampai dimana hasil pengajaran yang dilaksanakan serta sebagai data dalam pengujian hipotesis.

Tes diambil langsung dari buku pegangan guru pada pelajaran Ekonomi yang dianggap sudah baku sehingga validitas dan reliabilitas tidak perlu diuji lagi. Tes disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan penerapan model pembelajaran Generatif jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar ekonomi dalam pokok bahasan pendapatan nasional di kelas X SMA Swasta Budisatrya Medan. Dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa (pret-tes) pada kelas yang menggunakan model pembelajaran Generatif adalah 45.37 dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 65 serta nilai standar deviasinya adalah 13.19, sedangkan pada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa (pret-tes) adalah 42.87 dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 60 serta dengan nilai standar deviasi adalah 11.24.

Model pembelajaran generatif merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada integrasi secara aktif pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa pada tingkat yang sebelumnya. Model pembelajaran generatif ini dapat membangun kesan mengenai setiap konsep dan materi yang sedang dipelajari, dengan menghubungkan materi dan manfaat materi tersebut didalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan merangsang siswa berpikir aktif, meningkatkan kemampuan belajar, berani mengemukakan pendapat, serta meningkatkan daya ingat. Setelah penelitian ini dilaksanakan, tes yang akan dijadikan tolak ukur kemampuan siswa terlebih dahulu diujikan kepada sekolah lain yang memiliki kemampuan yang sam, guna mengetahui apakah tes yang digunakan merupakan tes yang valid atau tidak valid.

Setelah tes diujikan kepada 29 orang siswa di kelas X-1 SMA Swasta Krakatau Medan, maka dari 20 soal yang diujikan diperoleh semua soal yang diujikan valid untuk dijadikan instrument tes dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan data hasil penelitian jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 siswa, yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas X-3 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-4 sebagai kelas kontrol. Dimana kedua kelas diberi perlakuan yang sama, pada awal penelitian ini diberikan pret-tes pada kelas eksperimen dan kontrol. Diperoleh nilai rata-rata untuk kelas eksperimen 45.37 dan untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 42.87. dari hasil pret-tes terlihat bahwa siswa sebelum diterapkan model pembelajaran generatif dengan hanya pembelajaran konvensional hasil nilai rata-rata siswa masih rendah. Pengujian Normalitas data dilakukan dengan uji Liliefors. Untuk kelas Kontrol diperoleh harga $L_{hitung} = 0.122$ untuk kelas eksperimen $L_{hitung} = 0.075$ pada taraf signifikan 95% dan $n = 40$ diperoleh nilai $L_{tabel} = 0.140$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Selanjutnya untuk melihat apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini homogen atau tidak homogen maka dilakukan uji homogenitas dengan uji F. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh harga untuk nilai pret-tes yaitu $F_{hitung} = 1.37$ sedangkan $F_{tabel} = 1.93$, sehingga nilai post-tes nilai post-tes $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1.00 < 1.93$, jadi dapat disimpulkan bahwa kedua sampel tersebut adalah berasal dari kelompok yang homogen. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada lampiran yang menggunakan uji t dua pihak diperoleh $t_{hitung} = 0.916 < t_{tabel} = 1.994$ dan dinyatakan siswa dari kedua kelompok sampel memiliki kemampuan awal yang sama. Untuk melihat adanya pengaruh setelah dilakukan perlakuan maka digunakan uji t satu pihak dan diperoleh $t_{hitung} = 5.75 > t_{tabel} = 1.994$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran generatif terhadap hasil belajar ekonomi pada pokok bahasan pendapatan nasional kelas X SMA Swasta Budisatrya Tahun Ajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil data tersebut dapat dilihat terjadi peningkatan hasil belajar ekonomi siswa dan hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran generatif terhadap hasil belajar ekonomi siswa karena model pembelajaran generatif lebih menarik perhatian siswa dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Astuti (2010) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SMK YPK Medan Tahun Ajaran 2010/2011. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan penggunaan model pembelajaran generatif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini juga yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran generatif dalam pengajaran ekonomi.

Walaupun demikian hasil penelitian ini belumlah mencerminkan kesempurnaan. Peneliti menyadari ada kendala dalam menerapkan model pembelajaran generatif yang dilaksanakan peneliti, diantaranya alokasi waktu, walaupun peneliti sudah berusaha mengatur waktu sesuai dengan yang direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tetapi tidak semuanya sesuai dengan yang direncanakan. Selain dalam hal membimbing siswa, peneliti belumlah maksimal karena jumlah siswa yang banyak. Apabila ada kendala tersebut dapat diperkecil sehingga dapat melaksanakan model pembelajaran generatif secara efektif maka model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Hasil pre tes pada kelas eksperimen sebelum perlakuan adalah 45.37, setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran Generatif, rata-rata pada kelas eksperimen meningkat menjadi 64.75 di lihat dari data post tes siswa. Hasil pre tes pada kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan model konvensional

diperoleh nilai rata-rata 42.87. sedangkan nilai rata-rata post tes siswa adalah 60.75. Dari hasil perhitungan uji hipotesis untuk post tes di peroleh $t_{hitung} = 5.750 > t_{tabel} = 1.994$. Hipotesis dalam penelitian ini diterima berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran Generatif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Swasta Budisatrya Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Astuti, Sri. 2010. *Pengaruh Model Pembelajaran Generatif terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa kelas X AK SMK YPK Medan T.P 2010/2011*. Skripsi. Medan : UNIMED
- Djamarah, S.B dan Drs. Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rhineka Cipta
- Fakultas Ekonomi. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa S1*. Medan
- Hamdani, Dedy, dkk. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Dengan Menggunakan Alat Peraga Terhadap Pemahaman Konsep Cahaya*. *Jurnal Exacta Vol X Nomor 1*. Juni 2012. ISSN 1412-3617. FKIP Universitas Bengkulu
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hasyim, 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Genaratif untuk meningkatkan Keterampilan Berpikir untuk mata pelajaran Matematika di Kelas X SMAN 8 Tahun pembelajaran 2008/2009*. Skripsi. Palembang
- Kurniati, Endang, dkk. 2013. *Pengembangan Pembelajaran Generatif Berbasis Konteks Untuk Meningkatkan Kompetensi Komunikatif Lisan Jawa Siswa SMP*. *Jurnal Lingua Vol IX Nomor 2*. Juli 2013. ISSN 1829-9342. Universitas Negeri Semarang
- Kholil, Anwar. 2008. *Pembelajaran Generatif*. <http://anwarkholilblogspot.com/2008/040pembelajaran-generative-mpg- html>. Diakses 28 Januari 2015
- Mulyasa. 2015. *Strategi Pembelajaran Generatif*. <http://skripsigratis-imam.blogspot.com/2011/05/stregtegi-pembelajaran-generatif.html>. Diakses 03 Febuari 2015
- Munarni, Mahar. 2012. *Penarapan Model Pembelajaran Generatif untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada mata pelajaran Ekonomi Materi Pasar Modal siswa kelas XI SMA N 1 Tegaldlimo Tahun Pembelajaran 2011/2012*. Skripsi. Banyuwangi
- Pratama, DRY, dkk. 2014. *Keefektifan Model Pembelajaran Generatif Berfasilitas Multimedia Learning Terhadap Hasil Belajar*. *Jurnal UNNES Vol 3 Nomor 1*. Apri 2014. ISSN 2252-6609. FMIPA Universitas Negeri Semarang
- Rahmad, M, dkk. 2007. *Hasil Belajar Keterampilan Sosial Sains Fisika Melalui Model Pembelajaran Generatif Pada Siswa Kelas VIII B3MTs DAR EL HIKMAH Pekanbaru*. *Jurnal Celiga Sains Vol 1 Nomor 2 hal 25-30*. Maret 2007. ISSN 1978-502X. FKIP Universitas Riau
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran :Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP)*. Jakarta : Kencana
- _____. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sari, Komala Dini. (2014). *Pengertian Ekonomi Menurut Para Ahli*. wordpress.com/2014/01/08pengertian-ekonomi-menurut-para-ahli/. Diakses 10 Februari 2015
- Sappaile, B.I. (2008). “ *Pengaruh Tipe Test Dan Motivasi Berprestasi* ”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. No.072 tahun ke 14,475-487
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor – Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rhineka Cipta

- Srianty, dkk. 2011. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Fisika Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Bungoro Melalui Model Pembelajaran Generatif. JSPF Vol 7 Nomor 1. April 2011. ISSN 1858-330X. FMIPA Universitas Negeri Makasar
- Sudjana. 2005. Metode Statistika. Bandung : PT. Tarsito Bandung
- Sugiono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta
- Suryani, 2009. Penerapan Model Pembelajaran Generatif untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Fisika siswa Kelas XI IA-2 SMAN tahun pembelajaran 2008/2009. Skripsi. Malang
- Suyatno, 2009. Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Surabaya : Masmedia Buana Pustaka
- Trianto. 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta : Renika Cipta
- Wena, Made. 2010. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta : Bumi Aksara